



Peran Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Keterserapan Alumni SMK

Mohammad Mastukin^{*1}, Denok Setiawati², Evi Winingsih³, Bakhrudin All Habsy⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: 24011355035@mhs.unesa.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-30 Keywords: <i>Career Guidance;</i> <i>Employment Absorption;</i> <i>Job-Field Linearity;</i> <i>Vocational Education;</i> <i>Tracer Study;</i> <i>SMK Alumni.</i>	This research explores how career guidance services help vocational high school (SMK) graduates find jobs that match their field of study. The study was conducted at SMKN 1 Singgahan over three years, from 2022 to 2024, using a descriptive quantitative approach. A total of 400 alumni took part in the study. Data were collected using documents from alumni tracer studies, Likert-scale surveys, and structured interviews. The findings show that most graduates were not working in jobs related to their area of expertise. On average, the match between job and field of study (called job-field linearity) was under 20% each year. A statistical analysis showed a strong positive link between the quality of career guidance services and the likelihood of alumni working in a related job ($r = 0.514$; $p < 0.01$). The regression test also revealed that career guidance services contributed 26.4% to helping graduates find jobs that align with their training. Even though many students said they had received career guidance, only 29% felt that the service truly helped them get a suitable job. These results highlight the need for more structured, practical, and industry-connected career guidance programs. This study provides useful data that can be used to improve career counseling policies and programs in vocational schools, helping better connect education with the demands of the job market.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-30 Kata kunci: <i>Bimbingan Karier;</i> <i>Keterserapan Kerja;</i> <i>Linieritas;</i> <i>Pendidikan Vokasi;</i> <i>Tracer Study;</i> <i>Alumni SMK.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana layanan bimbingan karier berperan dalam membantu lulusan SMK mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan atau bidang keahlian yang mereka pelajari. Penelitian dilakukan di SMKN 1 Singgahan selama tiga tahun, mulai tahun 2022 hingga 2024, menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Jumlah responden sebanyak 400 orang alumni yang dipilih secara sengaja (purposive sampling). Data dikumpulkan melalui hasil tracer study, kuesioner dengan skala Likert, serta wawancara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar alumni belum bekerja di bidang yang sesuai dengan keahlian mereka, dengan tingkat kesesuaian (linieritas) rata-rata di bawah 20% setiap tahunnya. Meski begitu, ditemukan hubungan yang cukup kuat antara layanan bimbingan karier dengan tingkat kesesuaian pekerjaan alumni (nilai korelasi $r = 0,514$). Bahkan, dari hasil analisis regresi, layanan ini memberikan pengaruh sebesar 26,4% terhadap keberhasilan alumni mendapatkan pekerjaan yang linier. Namun, hanya 29% alumni yang merasa layanan bimbingan karier benar-benar membantu mereka menemukan pekerjaan sesuai bidangnya. Temuan ini menunjukkan bahwa program bimbingan karier perlu diperbaiki dan diperkuat, terutama dengan cara mengaitkannya secara lebih nyata dengan dunia industri agar lulusan SMK bisa lebih siap dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan di Indonesia, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran penting dalam menyiapkan siswa agar siap kerja dan memiliki keterampilan sesuai kebutuhan industri. Namun, masih banyak tantangan yang harus dihadapi, salah satunya adalah rendahnya jumlah lulusan SMK yang bekerja sesuai dengan jurusan atau keahlian yang mereka pelajari. Di SMKN 1 Singgahan, misalnya, hanya sekitar 14,48% alumni pada tahun 2024 yang bekerja di bidang yang sesuai

dengan keahlian mereka.

Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara kemampuan lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu penyebabnya adalah kurang optimalnya layanan bimbingan karier yang diberikan selama siswa bersekolah. Padahal, bimbingan karier yang baik bisa membantu siswa mengenal potensi diri, memahami dunia kerja, dan merencanakan masa depan sesuai minat dan bakat. Penelitian Abivian (2020) juga membuktikan bahwa layanan bimbingan karier yang terstruktur dapat

meningkatkan peluang siswa diterima di perguruan tinggi, terutama lewat jalur SNMPTN.

Di sisi lain, keterlibatan industri dalam program seperti magang atau workshop juga terbukti meningkatkan kesiapan kerja siswa. Penelitian Prastomo dkk. (2024) di SMK Muhammadiyah Imogiri menunjukkan bahwa bimbingan karier yang melibatkan dunia industri dapat mengarahkan siswa untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keterampilan mereka.

Sayangnya, banyak SMK masih menghadapi kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier, seperti keterbatasan sumber daya, minimnya pelatihan untuk guru BK, dan belum adanya evaluasi yang sistematis. Akibatnya, program ini belum berjalan maksimal dan berkesinambungan. Fitria (2016) menekankan pentingnya strategi bimbingan karier yang melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan masalah karier yang mereka hadapi.

Dengan melihat kondisi tersebut, dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk memahami peran bimbingan karier dalam meningkatkan peluang kerja alumni SMK, khususnya di SMKN 1 Singgahan. Pendekatan studi jangka panjang (longitudinal) dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai efektivitas layanan bimbingan karier dan dampaknya terhadap dunia kerja. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk mengembangkan program bimbingan karier yang lebih efektif dan berkelanjutan di SMK.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan model studi longitudinal. Model ini dipilih karena bisa membantu peneliti melihat perkembangan peran bimbingan karier terhadap keterserapan kerja alumni dalam jangka waktu tertentu, yaitu dari tahun 2022 hingga 2024. Pendekatan ini sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pola linieritas penyerapan alumni di dunia kerja dan kaitannya dengan layanan bimbingan karier yang diberikan selama masa belajar di SMK. Jenis penelitian ini termasuk eksplanatif karena bertujuan menjelaskan hubungan atau pengaruh antara dua variabel, yaitu layanan bimbingan karier sebagai variabel bebas dan keterserapan kerja alumni sebagai variabel terikat, berdasarkan data tracer study yang dikumpulkan secara sistematis. Populasi dalam penelitian ini adalah semua alumni SMKN 1 Singgahan dari lulusan tahun 2022 sampai

2024 yang datanya tercatat dalam sistem tracer study sekolah. Jumlah populasi sebanyak 1.352 alumni dari berbagai jurusan, seperti AKL, ATPH, ATR, ATU, DKV, DPIB, DPB, TKRO, dan TBSM. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih alumni yang: (1) Sudah mengisi tracer study secara lengkap, (2) Bisa dihubungi untuk pengumpulan data lanjutan, (3) Mewakili minimal 10% dari jumlah masing-masing jurusan. Jumlah sampel yang digunakan dalam analisis sebanyak 400 orang, dengan distribusi yang seimbang tiap tahun dan jurusan. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara: (1) Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari hasil tracer study tahun 2022–2024 yang dikelola oleh BKK SMKN 1 Singgahan. (1) Angket Skala Likert, berupa kuesioner tertutup yang digunakan untuk mengetahui persepsi alumni terhadap layanan bimbingan karier yang mereka dapatkan di sekolah (seperti konseling, seminar, kunjungan industri, dan lainnya). (3) Wawancara Terstruktur, dilakukan dengan guru BK dan tim BKK untuk melengkapi data kuantitatif dengan informasi pendukung secara mendalam.

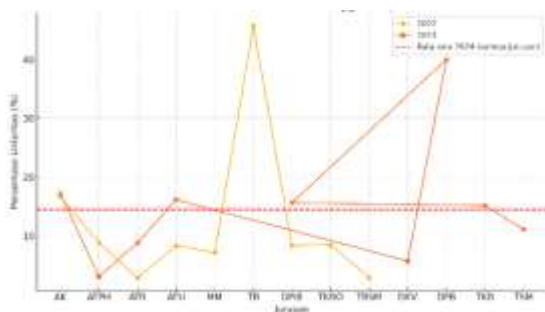
Instrumen yang digunakan meliputi: (1) Angket skala Likert 4 poin, untuk mengukur sejauh mana alumni merasa layanan bimbingan karier di sekolah membantu mereka. Angket ini diuji validitasnya oleh ahli (expert judgment) dan diuji reliabilitasnya menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan hasil nilai $\alpha \geq 0.70$. (2) Lembar dokumentasi, untuk mencatat data linieritas dan status alumni per tahun dan per jurusan. (3) Panduan wawancara, berupa daftar pertanyaan semi-terstruktur untuk guru BK dan tim BKK. Data dianalisis melalui beberapa tahap berikut: (1) Statistik Deskriptif, untuk menjelaskan penyebaran data terkait penyerapan kerja, linieritas jurusan, dan tingkat layanan bimbingan karier. (2) Uji Korelasi Pearson, untuk melihat hubungan antara kualitas bimbingan karier dan linieritas kerja alumni. (3) Regresi Linier Sederhana, untuk mengukur seberapa besar pengaruh bimbingan karier terhadap keterserapan kerja alumni. (4) Analisis Longitudinal, dengan memetakan perubahan data tracer alumni selama tiga tahun (2022–2024). Semua analisis dilakukan menggunakan software statistik SPSS versi 27. Keabsahan data dijaga dengan menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan hasil dokumentasi tracer dengan angket dan wawancara. Selain itu, validasi juga dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) bersama guru BK dan tim BKK SMKN 1 Singgahan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tren Linieritas Alumni dari Tahun ke Tahun

Berdasarkan hasil tracer study dari tahun 2022 hingga 2024 di SMKN 1 Singgahan, diketahui bahwa tingkat kesesuaian antara jurusan yang diambil alumni dengan pekerjaan mereka (linieritas) mengalami naik turun setiap tahunnya dan berbeda antar jurusan. Pada tahun 2022, rata-rata linieritas masih rendah. Jurusan Teknik Busana (TB) menjadi yang paling tinggi dengan angka 45,71%, sedangkan jurusan lain umumnya masih di bawah 10%. Tahun 2023 ada peningkatan di beberapa jurusan, seperti Desain Produksi Busana (DPB) yang mencapai 40% dan DPIB sebesar 15,63%. Namun, sebagian besar jurusan lainnya tetap belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan tetap di bawah 10%. Tahun 2024, meski tidak tersedia data per jurusan secara rinci, rata-rata linieritas secara keseluruhan hanya mencapai 14,48%. Ini menunjukkan bahwa belum ada perubahan besar dalam kesesuaian antara keahlian lulusan dan pekerjaan yang mereka jalani.



Gambar 1. Tren Linieritas Alumni SMKN 1 Singgahan Per Tahun

Grafik yang disajikan menggambarkan perubahan tingkat linieritas di tiap jurusan dari tahun 2022 hingga 2023, serta rata-rata linieritas di tahun 2024.

2. Pendapat Alumni tentang Layanan Bimbingan Karier

Dari hasil kuesioner dengan skala Likert yang diisi oleh 400 alumni, diperoleh informasi sebagai berikut: Sebanyak 78% alumni merasa pernah mendapatkan layanan bimbingan karier seperti konseling individu maupun kelompok. Sebanyak 61%

alumni mengaku bahwa kegiatan seperti seminar karier, pelatihan membuat CV atau wawancara kerja, dan kunjungan industri membantu mereka dalam mengenal dunia kerja. Namun demikian, hanya 29% alumni yang merasa layanan bimbingan karier benar-benar membantu mereka dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan atau keahlian mereka.

3. Hubungan Antara Layanan Bimbingan Karier dan Linieritas Pekerjaan

Dari hasil analisis statistik menggunakan uji Korelasi Pearson, ditemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan karier dengan tingkat kesesuaian pekerjaan alumni ($r = 0,514$, $p < 0.01$). Artinya, semakin baik layanan karier yang diberikan di sekolah, maka semakin besar peluang alumni untuk bekerja di bidang yang sesuai dengan keahliannya.

4. Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Keterserapan Alumni

Hasil dari uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa bimbingan karier memberikan pengaruh sebesar 26,4% ($R^2 = 0.264$) terhadap seberapa besar alumni bisa bekerja di bidang yang sesuai. Walaupun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi, hasil ini memperlihatkan bahwa peran bimbingan karier cukup penting dalam meningkatkan peluang alumni untuk terserap di dunia kerja secara linier.

B. Pembahasan

1. Hubungan Positif antara Bimbingan Karier dan Linieritas Pekerjaan Alumni

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan positif antara layanan bimbingan karier yang baik dengan tingkat kesesuaian pekerjaan alumni dengan jurusannya ($r = 0,514$; $p < 0,01$). Artinya, semakin baik layanan bimbingan karier yang diterima siswa selama di sekolah, maka semakin besar peluang mereka bekerja di bidang yang sesuai dengan keahlian yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prastomo dkk. (2024), yang menegaskan bahwa bimbingan karier yang menyertakan asesmen minat dan kemampuan siswa mampu

membantu mereka lebih siap bekerja dan memilih bidang yang cocok.

2. Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Penyerapan Alumni di Dunia Kerja

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, bimbingan karier berkontribusi sebesar 26,4% ($R^2 = 0,264$) terhadap seberapa besar peluang alumni bekerja di bidang yang sesuai. Ini menunjukkan bahwa bimbingan karier memang bukan satu-satunya faktor, tetapi perannya cukup penting dalam membantu alumni masuk ke dunia kerja. Hal ini diperkuat oleh penelitian Yusneti dkk. (2022) yang menyebutkan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan siswa agar bisa terserap di dunia kerja, salah satunya melalui layanan bimbingan karier yang efektif.

3. Pandangan Alumni terhadap Layanan Bimbingan Karier

Sebagian besar alumni (78%) mengatakan mereka pernah mendapatkan layanan bimbingan karier selama di sekolah. Namun, hanya 29% yang merasa layanan itu benar-benar membantu mereka mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka. Ini menunjukkan bahwa masih ada jarak antara program bimbingan karier yang diberikan dengan kebutuhan siswa yang sebenarnya. Penelitian Maulana dkk. (2023) menyebutkan bahwa layanan bimbingan karier yang efektif seharusnya mencakup informasi tentang dunia kerja, kegiatan job fair, proses rekrutmen, pelatihan karier, hingga pengembangan profesional siswa.

4. Langkah-Langkah untuk Meningkatkan Kualitas Bimbingan Karier

Agar layanan bimbingan karier bisa lebih bermanfaat, perlu diterapkan strategi yang menyeluruh. Ini termasuk asesmen minat dan keterampilan siswa, pengembangan kurikulum bimbingan karier yang sesuai dengan dunia kerja, serta menjalin kerjasama dengan industri melalui program magang dan pelatihan. Prastomo dkk. (2024) juga menegaskan bahwa strategi ini sangat penting untuk membantu alumni bekerja di bidang yang cocok dengan kemampuan dan minat mereka.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peran layanan bimbingan karier dalam membantu alumni SMK mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan atau keahlian yang mereka pelajari (linieritas). Penelitian dilakukan selama tiga tahun (2022–2024) di SMKN 1 Singgahan, dan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Tingkat kesesuaian antara jurusan alumni dengan pekerjaan mereka (linieritas) di SMKN 1 Singgahan masih tergolong rendah, rata-rata di bawah 20% selama tiga tahun terakhir. Ini menunjukkan masih ada kesenjangan antara dunia pendidikan kejuruan dan kebutuhan nyata di dunia kerja. (2) Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara layanan bimbingan karier dengan linieritas pekerjaan alumni ($r = 0,514$; $p < 0,01$). Artinya, semakin baik layanan bimbingan karier yang diterima siswa saat sekolah, semakin besar kemungkinan mereka bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. (3) Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier menyumbang 26,4% terhadap pencapaian alumni dalam mendapatkan pekerjaan yang linier. Ini menunjukkan bahwa peran guru BK sangat penting dalam membantu siswa menyiapkan karier sejak masih di sekolah. (4) Meski banyak siswa mendapat layanan bimbingan karier, hanya 29% alumni yang merasa layanan tersebut benar-benar membantu mereka mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

Ini menandakan bahwa program bimbingan karier di sekolah perlu diperkuat dan lebih disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta dunia industri. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier di SMK perlu dirancang lebih sistematis, sesuai kebutuhan, dan disesuaikan dengan perkembangan dunia kerja. Bimbingan karier harus menjadi bagian penting dari strategi sekolah dalam menyiapkan lulusan yang kompeten dan siap kerja. Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi pihak sekolah, guru BK, dan BKK dalam mengevaluasi dan mengembangkan program bimbingan karier agar lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, berikut beberapa saran yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan layanan bimbingan karier dan membantu alumni SMK mendapatkan pekerjaan yang sesuai: 1. Untuk Sekolah (Pimpinan dan Manajemen SMK): a. Layanan bimbingan karier sebaiknya dimasukkan secara terencana ke dalam kurikulum sekolah, bukan hanya sebagai kegiatan tambahan. b. Sekolah perlu menyediakan anggaran khusus untuk mengembangkan program bimbingan karier, seperti pelatihan guru BK, alat asesmen karier, dan kegiatan yang memperkenalkan siswa pada dunia kerja secara langsung. c. Sekolah dianjurkan bekerja sama dengan industri lewat program seperti Teaching Factory, magang, dan sistem rekrutmen alumni yang lebih luas dan teratur. 2. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling (BK): Guru BK disarankan merancang layanan bimbingan karier yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, dengan cara melakukan asesmen minat, bakat, dan kepribadian secara rutin.

Data dari tracer study alumni bisa dimanfaatkan untuk merancang program bimbingan yang lebih sesuai dengan perkembangan dunia kerja saat ini. Layanan konseling karier sebaiknya diberikan sejak siswa pertama masuk SMK, agar mereka bisa merencanakan masa depan kariernya sejak awal. 3. Untuk Bursa Kerja Khusus (BKK): BKK perlu memperkuat sistem data alumni dan memperbarui tracer study secara digital dan berkala untuk mendukung perencanaan penyaluran kerja alumni. BKK juga bisa menyediakan layanan konsultasi dan pelatihan kerja, terutama bagi alumni yang belum bekerja atau bekerja di luar bidang keahliannya. Perluas kerja sama dengan berbagai perusahaan dan lembaga, baik pemerintah maupun swasta, agar lulusan SMK bisa lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang sesuai. 4. Untuk Pemerintah Daerah dan Dunia Industri: Pemerintah daerah dan industri diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk regulasi atau insentif bagi perusahaan yang mau merekrut alumni SMK sesuai keahliannya. Penting juga menyediakan wadah kerja sama antara Dinas Pendidikan, Dinas Ketenagakerjaan, dan pelaku industri agar kebutuhan tenaga kerja bisa selaras dengan lulusan SMK. 5. Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian lanjutan sebaiknya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atau gabungan metode, agar bisa mengungkap faktor-faktor non-akademik yang memenga-

ruhi keberhasilan alumni. Meneliti di SMK lain di wilayah yang berbeda juga penting agar hasilnya bisa digeneralisasi lebih luas dan menjadi bahan penguatan kebijakan layanan bimbingan karier secara nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Abivian, M. (2020). Optimalisasi Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan di SMAN 1 Gegesik. *Department of Islamic Guidance Counseling (BKI), Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 3(1), 111-122.
<https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i1.6959>
- Fitria, K. N. (2016). Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK/SMF "INDONESIA.
- Maulana, M. A., Edmawati, M. D., Handayani, M., Hidayati, A., & Saputro, B. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Kegiatan Bursa Kerja Khusus Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 1-9.
- Prastomo, W., Kuart, T., Wibowo, S., Ariyanta, E., & Ahmad, S. (2024). Strategi Efektif Bimbingan Karier Di Smk Muhammadiyah Imogiri Untuk Mengarahkan Alumni Ke Peminatan Kerja Yang Sesuai Dengan Keterampilan Dan Minat Siswa. 07(01), 2452-2461.
- Yusneti, Ahyani, N., & Eddy, S. (2022). Peran Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Penyerapan Alumni. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9146-9153.